

PELATIHAN IDENTIFIKASI POTENSI PRODUK HASIL PRAKTIK MATA PELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Patrisius Valdoni Sandi^{1*}, Viviana Murni², Kasmir Gon³,
Meliana Wulantri Marwan⁴, Yuliana Dewi Juita⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia
valdonisandi@unikastpaulus.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh perlunya peningkatan kapasitas guru dalam mengidentifikasi potensi produk hasil praktik mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peningkatan kapasitas mencakup *hard skill* analitis untuk memetakan produk unggulan berbasis kurikulum serta *soft skill* pedagogis dalam memahami dan menilai hasil praktik siswa. Kegiatan ini bertujuan melatih guru Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 1 Borong agar mampu menyusun peta produk unggulan yang relevan dengan kompetensi kurikulum. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari melalui pemaparan materi, diskusi kelompok, dan *workshop* berbasis kurikulum, dengan melibatkan 8 guru DPIB. Evaluasi dilakukan menggunakan lima butir pertanyaan prepost diskusi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan kapasitas guru pada tiga aspek: ketepatan dalam mengidentifikasi produk praktik, kemampuan memetakan produk ke kompetensi kurikulum, serta kemampuan menjelaskan nilai dan potensi pengembangan produk. Peningkatan ini terlihat dari semakin kompleksnya jawaban, kejelasan kategorisasi, dan ketepatan identifikasi. Empat produk unggulan berhasil dipetakan, yaitu desain gambar bangunan rumah, RAB, survei lokasi, dan maket.

Kata Kunci: Pelatihan Guru; SMK; Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan; Produk Unggulan; Identifikasi Produk.

Abstract: *This community service activity is driven by the need to strengthen teachers' capacity in identifying potential products resulting from practical subjects in vocational high schools (SMK). The capacity-building focus includes analytical hard skills for mapping curriculum-based flagship products and pedagogical soft skills related to understanding and assessing students' practical work. The activity aims to train Building Information and Modeling Design (DPIB) teachers at SMKN 1 Borong to systematically map flagship curriculum products aligned with targeted competencies. The one-day training consisted of material presentations, group discussions, and curriculum-based workshops, involving 8 DPIB teachers. Evaluation was conducted using five pre-post structured questions. The analysis shows improved teacher capacity in three aspects: accurate identification of practical products, proper mapping of products to curriculum competencies, and the ability to explain product value and development potential. These improvements were reflected in more complex responses, clearer categorization, and more precise identification. Four flagship products were successfully mapped: residential building drawings, cost estimates (RAB), site surveys, and scale model.*

Keywords: *Teacher Training; Vocational School; Building Modeling and Information Design; Flagship Products; Practice Identification.*



Article History:

Received: 23-10-2025
Revised : 13-12-2025
Accepted: 16-12-2025
Online : 24-12-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Di era persaingan global saat ini, pendidikan vokasi memainkan peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai ujung tombak pendidikan vokasi dituntut untuk tidak sebatas mencetak lulusan yang 'siap kerja', tetapi juga mampu menghasilkan karya nyata dari proses pembelajaran. Produk hasil praktik siswa, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi bukti keterampilan sekaligus memiliki potensi nilai ekonomis (Trilling & Fadel, 2009). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk membekali lulusannya dengan kemampuan bekerja di bidang tertentu, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, mengenali peluang karier yang ada, serta terus meningkatkan kompetensi sesuai tuntutan dunia industri (Puspitasari & Nilandiny, 2016). Lulusan SMK menjadi salah satu sumber daya manusia yang potensial sesuai dengan keunggulan SMK dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang terampil di dunia kerja (Valdoni Sandi et al., 2022). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan/atau berwirausaha melalui pembelajaran praktik berbasis kompetensi. Namun kenyataannya, banyak hasil praktik siswa dan produk unit produksi SMK yang belum optimal dari sehingga kesempatan komersialisasi dan pemberdayaan ekonomi lokal belum maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang sistematis untuk mengidentifikasi potensi produk berbasis mata pelajaran penciri jurusan (Sukmawaty & Sugiyono, 2016).

Pentingnya produk unggulan (produk hasil praktik) sebagai luaran pembelajaran di SMK sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa produk tersebut memainkan peran penting dalam menunjukkan kemampuan teknis siswa serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan bahwa produk yang dihasilkan siswa bukan hanya mencerminkan kualitas pendidikan yang diterima, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri. Praktik pembelajaran dengan menghasilkan produk dapat meningkatkan keterampilan teknis dan berpikir kritis, sehingga mencerminkan keberhasilan kualitas pembelajaran (Guo et al., 2020; Lesman et al., 2023a). Produk tersebut menjadi bukti nyata dari aplikasi teori yang dipelajari di kelas, yang memberikan pengalaman praktis dan mengasah keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam pekerjaan (Nursanti & Purwanto, 2024; Kusuma Ningsih et al., 2024).

Namun, untuk mencapai hal itu, peran guru menjadi sangat sentral, terutama dalam mengarahkan, mengidentifikasi, dan mengembangkan hasil praktik yang bernilai. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam beberapa penelitian, yakni peran guru bertanggung jawab dalam membina, mengarahkan, dan mendukung proses belajar siswa, sehingga mereka

mampu menggali minat dan mengasah keterampilan yang selaras dengan potensi serta bakat yang dimiliki untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Munawir et al., 2022; Damayanti, 2023). Guru SMK tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator dalam proses pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*/PjBL) dan *Teaching Factory* (TeFa). Pendekatan ini menuntut guru memiliki kemampuan analitis dan kewirausahaan agar hasil praktik siswa tidak berhenti pada aspek teknis, tetapi dapat dikembangkan menjadi produk layak jual (Lesman et al., 2023). Hal ini juga dikuatkan dengan adanya beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam bidang pengenalan potensi produk dan manajemen unit produksi sekolah mampu meningkatkan kemandirian sekolah serta motivasi siswa untuk berinovasi (Edy et al., 2020; Ahmad et al., 2023).

Kondisi ini menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama guru-guru program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 1 Borong. Berdasarkan hasil diskusi awal, beberapa masalah utama teridentifikasi. Pertama, belum adanya sistem atau panduan khusus bagi guru untuk memetakan hasil praktik mata pelajaran sebagai produk unggulan. Di sisi lain, produk unggulan dianggap sebagai hasil nyata dari pembelajaran yang dapat meningkatkan daya saing lulusan (Noor et al., 2022). Kedua, hasil praktik siswa masih dipandang sebatas tugas akhir, belum diarahkan untuk pengembangan lebih lanjut. Ketiga, potensi produk seperti desain gambar rumah, maket, atau hasil survei dan pengukuran belum sepenuhnya didokumentasikan dan dimanfaatkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk memperkuat kapasitas guru dalam hal tersebut, agar proses pembelajaran di SMK menjadi lebih kontekstual dan berdampak langsung.

Sejumlah penelitian mendukung pentingnya intervensi pelatihan bagi guru SMK dalam mengelola dan mengoptimalkan hasil praktik. Studi oleh Wijanarka et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi *teaching factory* di SMK sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memetakan potensi praktik menjadi produk nyata yang bernilai dan kontekstual dengan dunia industri. Dalam studi tersebut, keterlibatan guru dalam merancang proses produksi berbasis pembelajaran terbukti dapat meningkatkan mutu praktik siswa serta memperkuat hubungan antara sekolah dan dunia kerja. Selain itu, penelitian oleh Mustika (2014) menyoroti pentingnya pengembangan instrumen penilaian kinerja team teaching pada mata diklat produktif di SMK. Instrumen ini dirancang untuk menilai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara kolaboratif, yang relevan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan praktik di SMK. Secara regulatif, pemerintah melalui Peraturan Presiden No. 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan dan dunia kerja. Salah satu

pendekatan yang direkomendasikan adalah pemanfaatan produk praktik siswa sebagai bentuk nyata dari kompetensi yang telah dikuasai.

Pelatihan identifikasi produk berbasis hasil praktik mata pelajaran (kurikulum) diharapkan mampu mendorong guru untuk mengembangkan produk siswa menjadi lebih terstruktur dan ekonomis. Praktik siswa yang cenderung dianggap monoton atau biasa-biasa saja dapat dikembangkan menjadi portofolio siswa termasuk dapat dipasarkan untuk pengembangan unit produksi sekolah SMK. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan potensi kewirausahaan siswa dan sekolah. Siswa SMK yang terlibat dalam proses pengembangan produk unggulan akan semakin terlatih dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar kewirausahaan, seperti manajemen sumber daya, inovasi, dan penciptaan nilai tambah (Anggraini & Sukardi, 2015; Samsudi, 2014). Dalam hal ini, produk unggulan tidak hanya menjadi hasil konkret dari proses pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai media untuk membangun kepercayaan diri dan sikap mandiri siswa. Produk unggulan bukan hanya merupakan hasil pembelajaran vokasional, tetapi juga instrumen strategis dalam membentuk lulusan SMK yang kreatif, mandiri dan berjiwa wirausaha (Athallah et al., 2024). Dengan demikian, aktivitas pengembangan produk dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter dan semangat kewirausahaan peserta didik (Asmoro et al., 2024; Rosniawati & Yunizar, 2025; Rusmana, 2020).

Melihat kondisi dan peluang tersebut, pelatihan yang dirancang dalam kegiatan ini ditujukan sebagai solusi konkret. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan pendekatan partisipatif: Guru diajak untuk memetakan mata pelajaran terhadap peluang produk, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan melakukan analisis kurikulum secara aplikatif. Dengan metode ini, guru tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam merancang sendiri peta produk yang relevan dengan pembelajaran mereka.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru DPIB SMKN 1 Borong dalam mengidentifikasi, mengolah, dan mengembangkan potensi produk hasil praktik siswa melalui penguatan *hard skill* dan *soft skill* secara bersamaan. Dari sisi *hard skill*, kegiatan ini menekankan peningkatan kemampuan analitis guru dalam memetakan produk praktik ke dalam standar kompetensi kurikulum, memahami spesifikasi teknis, serta mengarahkan kualitas desain, gambar kerja, RAB, maupun model bangunan yang dihasilkan siswa. Dari sisi *soft skill*, kegiatan ini memperkuat kemampuan pedagogis guru dalam memberikan umpan balik konstruktif, menilai potensi produk secara sistematis, serta membimbing siswa dalam mengembangkan kreativitas dan orientasi kewirausahaan. Harapannya, setelah kegiatan ini, para guru mampu mengarahkan hasil pembelajaran menjadi produk yang tidak hanya mencerminkan kompetensi siswa, tetapi juga memiliki nilai tambah yang bisa dikembangkan lebih lanjut, baik dalam konteks ekonomi maupun pendidikan.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Borong, yang berlokasi di Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan didirikan pada tahun 2007. Secara khusus, kegiatan ini melibatkan guru-guru Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran praktik dan pengembangan kompetensi siswa di bidang desain serta pemodelan bangunan. Jumlah peserta kegiatan terdiri atas delapan (8) guru produktif DPIB yang aktif mengampu mata pelajaran praktik kejuruan dan terlibat dalam pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan luaran.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, yang memadukan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok (*Focus Group Discussion/FGD*), dan simulasi identifikasi produk unggulan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar kewirausahaan, pemahaman tentang produk unggulan, serta keterkaitannya dengan dunia industri arsitektur dan ketekniksipilan. FGD dan simulasi digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi potensi produk hasil praktik siswa yang relevan dengan kebutuhan industri dan peluang kewirausahaan. Adapun rincian tahapan pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap Pra Kegiatan

Berkoordinasi dengan pihak sekolah dan Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim terkait kebutuhan dan harapan yang hendak dipenuhi melalui kegiatan ini, termasuk penentuan jadwal, peserta, dan metode pelaksanaan. Tim pelaksana pengabdian menyiapkan materi pelatihan yang hendak digunakan. Selain itu, di tahap ini, dilakukan identifikasi awal terhadap karakteristik pembelajaran praktik di jurusan DPIB.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tim pelaksana pengabdian melaksanakan kegiatan selama 1 hari yang dibagi dalam tiga sesi, yakni pemaparan dan tanya jawab materi wawasan dan pengetahuan kewirausahaan bagi SMK, pemaparan dan tanya jawab materi pengembangan pembelajaran dan perangkat pembelajaran berbasis luaran dan kreativitas siswa SMK, serta praktik identifikasi produk yang dilanjutkan dengan presentasi oleh peserta, diskusi, dan pengembangan perangkat identifikasi produk. Gambaran umum pelaksanaan tahap ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diskusi Bersama Peserta

Pada Gambar 1 di atas tim pelaksana pengabdian sedang memaparkan materi sebagai bekal awal pelaksanaan pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan melalui pendekatan kualitatif menggunakan diskusi terstruktur. Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir kegiatan (*pre dan post*) dengan masing-masing lima pertanyaan yang menggali pemahaman, kemampuan analitis, dan ketepatan peserta dalam mengidentifikasi serta memetakan produk unggulan berbasis kurikulum. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan kualitas pemahaman, kedalaman analisis, dan ketepatan identifikasi produk oleh peserta setelah mengikuti pelatihan.

4. Sasaran Pelatihan

Kegiatan ini diikuti oleh 8 (delapan) guru produktif DPIB SMKN 1 Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Guru-guru tersebut merupakan guru yang aktif mengampu mata pelajaran praktik kejuruan dan terlibat dalam pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan luaran. Sekolah ini dipilih dikarenakan merupakan implementasi kerja sama antara Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim dan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan ini dilaksanakan selama satu (1) hari. Kegiatan dilaksanakan secara intensif dengan pemberian materi, diskusi atau tanya jawab, praktik, dan presentase hasil praktik pelatihan. Berdasarkan wawancara langsung dengan peserta, DPIB SMKN 1 Borong belum memiliki produk unggulan yang ditetapkan sebagai luaran praktik pembelajaran yang berorientasi pada kewirausahaan siswa atau sekolah.

Setelah mengikuti pelatihan ini, DPIB yang sebelumnya belum memiliki perangkat pembelajaran berbasis luaran praktik mata pelajaran, akhirnya memiliki perangkat pembelajaran termasuk tipikal penilaian dan kriteria

produk yang ditetapkan. Artinya, melalui pelatihan ini, guru-guru DPIB berhasil menetapkan luaran berupa produk unggulan DPIB SMKN 1 Borong yang dapat dikembangkan kelak menjadi output kewirausahaan jurusan/sekolah. Adapun produk yang berhasil diidentifikasi antara lain: Pembuatan desain rumah, pembuatan Rencana dan Anggaran Biaya (RAB), pengukuran dan pemetaan lahan, dan pembuatan replika/maket. Produk yang diunggulkan menjadi hal yang sesuai dengan kompetensi yang hendak diunggulkan DPIB bagi lulusannya.

1. Pra-Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Tim pelaksana pengabdian terus berkoordinasi dengan Yayasan Pendidikan Michael D. Ruslim serta pihak SMKN 1 Borong terkait dengan jadwal dan tempat pelaksanaan, peserta, metode, dan harapan pelaksanaan kegiatan ini. Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian juga melaksanakan koordinasi internal agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan harapan. Tim pelaksana pengabdian kemudian menyiapkan perangkat pelatihan, termasuk menetapkan instruktur yang ditugaskan untuk memberikan pelatihan tersebut.

2. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan metode presentase, diskusi, latihan, dan presentase. Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan DPIB memiliki perangkat pembelajaran terkait dan menetapkan produk unggulan sebagai luaran praktik pembelajaran di DPIB SMKN 1 Borong. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu (1) hari, yakni pukul 08.00-15.00 Waktu Indonesia Tengah (WITA). Selama waktu tersebut, pelaksanaan pelatihan dibagi dalam beberapa sesi materi, antara lain:

- a. Potensi Produk dan Kewirausahaan bagi SMK: Materi ini menekankan pentingnya produk sebagai luaran pelaksanaan pembelajaran di SMK. Fokus utama materi ini adalah memperkenalkan produk-produk unggulan DPIB yang eksis di masyarakat.
- b. Pembelajaran berbasis luaran dan kreativitas siswa: Materi ini berfokus pada metode pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran yang tepat untuk menunjang kreativitas mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan memetakan kurikulum SMK dan jurusan. Dengan pemetaan ini maka dapat dipilah dan dipilih berbagai mata pelajaran yang terkait erat dengan menunjang kreativitas siswa.
- c. Identifikasi produk berbasis luaran praktik mata pelajaran SMK: Materi ini berfokus pada identifikasi produk yang didapatkan berdasarkan materi sebelumnya. Pada tahap ini diberikan pendampingan dengan memetakan beragam produk yang dapat dihasilkan dan kemudian dianalisa mana yang merupakan unggulan

dari sekian produk yang berhasil didata tersebut. Gambaran umum pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pelatihan

- d. Latihan dan Presentasi: Pada sesi ini peserta dibagi dalam tiga (3) kelompok untuk memetakan dan menetapkan produk yang paling diunggulkan oleh jurusan DPIB. Pada tahap ini ditemukan beberapa kesamaan hasil identifikasi, termasuk diskusi tindak lanjut hingga kemudian para peserta yang merupakan guru-guru DPIB tersebut bersepakat untuk menetapkan produk-produk unggulan yang kelak akan menjadi produk berbasis ekonomis sebagai luaran praktik pembelajaran di DPIB SMKN 1 Borong.

3. Evaluasi

Kegiatan dilaksanakan sekali waktu, oleh karena itu langsung dilaksanakan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui metode sebagaimana yang disampaikan pada sub bab 2 poin d di atas. Untuk memastikan bahwa materi pelatihan tersampaikan dengan benar dan tepat sasaran, maka peserta langsung diberikan tugas dan presentase langsung. Luaran dari evaluasi kegiatan ini adalah kondisi yang semula DPIB belum mengidentifikasi dan menetapkan produk unggulannya akhirnya dapat terjawab dengan latihan dan presentase langsung. Oleh karena itu, harapan DPIB untuk mengidentifikasi dan menetapkan produk unggulannya dapat terealisasi. Adapun produk yang berhasil diidentifikasi antara lain: Pembuatan desain rumah, pembuatan Rencana dan Anggaran Biaya (RAB), pengukuran dan pemetaan lahan, dan pembuatan replika/maket. Secara umum, berikut ditampilkan informasi umum hasil evaluasi kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peningkatan Keterampilan Mitra

Aspek	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Identifikasi Produk	Belum mampu mengidentifikasi produk secara spesifik	Mampu mengidentifikasi prooduk utama secara jelas
Pemetaan produk ke kurikulum	Pemetaan produk ke kurikulum	Pemetaan produk ke kurikulum
Analisis nilai produk	Belum mempertimbangkan nilai pengembangan produk	Mampu menjelaskan nilai dan potensi pengembangan produk
Kemampuan presentasi produk	Kemampuan presentasi produk	Kemampuan presentasi produk

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat adanya peningkatan keterampilan mitra pada seluruh aspek yang dievaluasi. Peningkatan tersebut bersifat kualitatif karena metode evaluasi menggunakan diskusi terstruktur dan observasi langsung selama tugas dan presentasi peserta. Indikator peningkatan ditunjukkan oleh perubahan kualitas jawaban, ketepatan identifikasi produk, serta kemampuan peserta dalam memetakan produk praktik ke dalam kompetensi kurikulum secara sistematis setelah mengikuti pelatihan.

4. Kendala yang Dihadapi

Secara umum kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan keaktifan guru-guru dalam pelatihan sehingga tujuan utama pelatihan ini dapat terwujud. Kendala terbesar hanyalah jarak basis tim pelaksana pengabdian dengan lokasi kegiatan yang sangat jauh, namun dapat diatasi dengan mengontrol/penyesuaian waktu pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan sekali waktu, oleh karena itu langsung dilaksanakan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui metode sebagaimana yang disampaikan pada sub bab 2 poin d di atas. Untuk memastikan bahwa materi pelatihan tersampaikan dengan benar dan tepat sasaran, maka peserta langsung diberikan tugas dan presentase langsung. Luaran dari evaluasi kegiatan ini adalah kondisi yang semula DPIB belum mengidentifikasi dan menetapkan produk unggulannya akhirnya dapat terjawab dengan latihan dan presentase langsung. Oleh karena itu, harapan DPIB untuk mengidentifikasi dan menetapkan produk unggulannya dapat terealisasi. Dari 3 kelompok yang terbentuk dan presentase, semua tugas/latihan yang dipaparkan dinyatakan telah memenuhi kriteria pelatihan (100%). Adapun produk yang berhasil diidentifikasi antara lain: Pembuatan desain rumah, pembuatan Rencana dan Anggaran Biaya (RAB), pengukuran dan pemetaan lahan, dan pembuatan replika/maket.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan mitra. Semua peserta, yakni 8 guru produktif DPIB yang menjadi target pelatihan ini (100%) menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengidentifikasi produk unggulan, memetakan produk ke dalam kompetensi kurikulum, serta menyusun perangkat penetapan produk unggulan secara sistematis. Sebelum kegiatan, mitra belum memiliki pemetaan maupun penetapan produk unggulan, sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan, telah berhasil ditetapkan empat (4) produk unggulan, antara lain pembuatan desain rumah, Rencana dan Anggaran Biaya (RAB), pengukuran dan pemetaan lahan, serta pembuatan maket rumah sederhana.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan agar program pengabdian selanjutnya diarahkan pada pendampingan lanjutan untuk pengembangan kualitas produk unggulan, khususnya dalam penguatan pembelajaran berbasis kewirausahaan. Selain itu, perlu peningkatan kerja sama dengan pihak industri agar produk yang kelak dihasilkan memiliki nilai tambah dan nilai jual sesuai dengan kebutuhan pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada SMKN 1 Borong, Manggarai Timur, yang sudah bersedia untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, A., & Sukardi, S. (2015). Pengembangan Modul Prakarya Dan Kewirausahaan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented Bagi Peserta Didik SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 287. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6484>
- Asmoro, N. W., Tari, A. I. N., & Hartati, S. (2024). Entrepreneur Siswa-Siswi SMK: Melalui Pengembangan Produk Minuman Kekinian. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v5i1.4915>
- Athallah, Y. T., Elmanora, & Jaka Marsita. (2024). Pengaruh Persepsi Siswa Smk Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Entrepreneurial Potential. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (JPP)*, 4(2), 49–55. <https://doi.org/10.21009/JPPV4i2.06>
- Damayanti, N. A. (2023). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.177>
- Edy, D. L., Widiyanti, & Basuki. (2020). Revisiting The Impact of Project-Based Learning on Online Learning In Vocational Education: Analysis of Learning in Pandemic Covid-19. *2020 4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET)*, 378–381. <https://doi.org/10.1109/ICOVET50258.2020.9230137>

- Kusuma Ningsih, R., Pardiman, P., & Harijanto, D. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Pada Siswa Lulusan SMK di Kota Batu. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 168–177. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14130>
- Lesman, I., Mulianti, M., Primawati, P., & Kassymova, G. K. (2023a). Implementation of project-based learning (PjBL) model to increase students' creativity and critical thinking skill in vocational creative product subjects. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 6(3), 202–215. <https://doi.org/10.24036/jptk.v6i3.34023>
- Lesman, I., Mulianti, M., Primawati, P., & Kassymova, G. K. (2023b). Implementation of project-based learning (PjBL) model to increase students' creativity and critical thinking skill in vocational creative product subjects. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 6(3), 202–215. <https://doi.org/10.24036/jptk.v6i3.34023>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Mustika, I. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Team Teaching Di SMK. *Educational Management*, 3(2).
- Nursanti, I., & Purwanto, F. (2024). Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Di Program Keahlian Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Singosari. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 13(3), 1–11.
- Puspitasari, W., & Nilandiny, R. (2016). Membangun Aplikasi Perencanaan Karir Online Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus Pada SMK X). *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 3(02). <https://doi.org/10.25124/jrsi.v3i02.26>
- Rosniawati, D., & Yunizar, Y. (2025). Enhancing entrepreneurial intentions among vocational high school students. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 11(1), 66–76. <https://doi.org/10.29210/020255012>
- Rusmana, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>
- Samsudi. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Program Produktif SMK Untuk Membentuk Karakter Kewirausahaan Lulusan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2170>
- Sukmawaty, W. E., & Sugiyono, S. (2016). Pengembangan Model Manajemen Unit Produksi SMK Program Studi Keahlian Tata Busana Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.7793>
- Triana Rosalina Noor, & Mazaya Razan Alsya Nur Shabrina. (2022). Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 223–240. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.255>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Triono Ahmad, S., Watrianthos, R., Dwinggo Samala, A., Muskhair, M., & Dogara, G. (2023). Project-based Learning in Vocational Education: A Bibliometric Approach. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 15(4), 43–56. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2023.04.04>
- Valdoni Sandi, P., Murni, V., Made Bagus Baskara, G., Jefri Moa, M., Gondia, M., & Rusdi, E. (2022). Pelatihan manajemen proyek konstruksi sederhana untuk peningkatan pengetahuan bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4486-4497.
- Wijanarka, B. S., Wijarwanto, F., & Mbakwa, P. N. (2023). Successful implementation of teaching factory in machining expertise in vocational high

- schools. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 1–13.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v13i1.51811>
- Yulina, B., Dewata, E., Oktarida, A., Mandiangan, P., Aryanti, N., & Ardiansyah, W. (2020). Peningkatan kompetensi kewirausahaan melalui program pengembangan produk unggulan daerah kain khas daerah Palembang. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 310–316.
<https://doi.org/10.31258/unricsce.2.310-316>